

EVALUASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JEPANG PEMELAJAR PEMULA

Lea Santiar

Program Studi Jepang, Universitas Indonesia

lealas@ui.ac.id

Article

History:

Received:
November 2021
Revised:
January 2022
Accepted:
January 2022

Kata kunci:

evaluasi,
menulis,
koherensi,
proses berpikir

Keyword:

evaluation,
writing,
coherence,
thinking process

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran menulis pada pemelajar pemula. Pengguna lulusan mengharapkan lulusan dengan keterampilan berbahasa Jepang yang siap berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Namun pada kenyataannya, pembelajaran menulis terkendala karena ketersediaan waktu, beban kerja memeriksa karangan pemelajar dan lainnya. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan pembelajar dalam menyelenggarakan kelas keterampilan menulis, baik dari sudut ketersediaan materi ajar, waktu belajar, dan ketersediaan waktu untuk melakukan umpan balik, dan perbaikan tulisan. Evaluasi dilakukan mengacu pada pendekatan proses dan pendekatan hasil pembelajaran menulis dan model pembelajaran menulis dalam bahasa asing. Dari hasil analisis instruksi pembelajar dan hasil kegiatan menulis pemelajar, diidentifikasi bahwa pada tingkat pemula, kegiatan menulis menggunakan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Pembelajaran menulis bukan semata wadah melatih ketepatan produksi gramatikal, namun dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengasah proses berpikir dan sikap kritis terhadap apa yang ingin ditampilkan dari diri sendiri secara riil. Simpulan dan saran dari penelitian ini, yaitu pembelajaran menulis baik diajarkan berkesinambungan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara dan membaca, dengan menarik benang merah kesamaan tema serta kesinambungan proses berpikir dalam penyusunan tulisan yang koheren, dan tidak hanya fokus pada ketepatan gramatikal.

Abstract: The purpose of this study was to evaluate the process of learning writing Japanese for novice learner. Stakeholders expect to hire graduates with skillful Japanese competence. Nevertheless, teaching writing has a lot of constrains due to the time availability, checking and giving feedbacks to learners. The focus of this research is to identify the problems in conducting writing classes, in the terms of teaching materials, allocation of time, feedback and revision. Evaluation was conducted based on the study on process approach and product approach and the learning models of writing. The result shows that teaching writing at this level accommodates both the process approach and the result approach. Writing activity may exercise grammar, but at the same time writing may exercise critical thinking, on how to deliver facts and thoughts. Conclusions and suggestions from this research, namely learning writing composition may start at the novice stage. Coordination with other language skills is advisory, especially in sharing similar topic in order to frequently use same

PENDAHULUAN

Salah satu cara mempelajari bahasa asing adalah dengan mempelajari gramatika. Namun karena bahasa merupakan sarana pikir dan sarana ekspresi serta sarana komunikasi (Sugono, 2013), pembelajaran bahasa akan lebih baik bila tidak hanya melatih tata bahasa saja. Pembelajaran bahasa asing sebaiknya mencakup latihan keterampilan berbahasa reseptif, membaca dan menyimak, serta latihan keterampilan berbahasa produktif, menulis dan berbicara.

Barangkali semua pengajar sepaham, bahwa pembelajaran keterampilan produktif lebih sulit dilakukan daripada pembelajaran reseptif. Pembelajaran keterampilan produktif sulit, bagi pemelajar dan juga pembelajar. Pemelajar dituntut untuk berpikir, mengekspresikan diri dan menggunakan bahasa asing untuk mengomunikasikan buah pikiran melalui tulisan. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, pemelajar harus menggunakan bahasa asing dengan baik dan benar dalam tulisan yang disusun terstruktur.

Agar dapat memroduksi tulisan yang baik, pemelajar memerlukan berbagai pengetahuan kebahasaan. Tulisan berbahasa Jepang menggunakan aksara kanji, hiragana, katakana dan romaji, sehingga pemelajar memerlukan kompetensi yang meliputi pengetahuan dan keterampilan menggunakan aksara Bahasa Jepang. Pemelajar memerlukan kompetensi gramatikal yang mencakup pengetahuan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik Bahasa Jepang agar dapat menuangkan buah pikirnya dengan tepat. Selain itu, pemelajar juga memerlukan pemahaman struktur wacana Bahasa Jepang, agar dapat menyusun tulisan dengan baik dan terstruktur. Dari pemaparan ini terlihat luasnya cakupan keterampilan yang harus dimiliki oleh pemelajar. Hal ini juga yang menyebabkan pembelajaran keterampilan menulis sulit dalam pelaksanaannya, khususnya pada pemelajar pemula.

Pembelajaran keterampilan menulis juga tidak mudah bagi pembelajar, karena harus memikirkan cara efisien dan efektif untuk memberi umpan balik serta penilaian terhadap tulisan pemelajar. Membaca dan memeriksa hasil tulisan para pemelajar dalam jumlah banyak dan bervariasi, sangat membebani para pembelajar, sehingga perlu ditemukan pembelajaran keterampilan menulis yang dapat ditangani oleh pembelajar.

Selama bertahun-tahun, Program Studi Jepang Universitas Indonesia tidak rutin menyelenggarakan pembelajaran keterampilan menulis, karena kendala alokasi waktu, dan juga beban kerja sebagaimana dikemukakan terdahulu. Mata

kuliah Bahasa Jepang I dan II diselenggarakan pada tahun pertama dengan alokasi waktu 400 menit/minggu, yang digunakan untuk Kanji (100 menit), Tata Bahasa (100 menit), Membaca dan Menyimak (100 menit), Percakapan (100 menit) Hal ini mengakibatkan tidak diadakannya pembelajaran menulis pada tingkat dasar.

Sejak tahun 2020, Program Studi Jepang Universitas Indonesia melakukan pembenahan kurikulum, kemudian menambah alokasi waktu 100 menit/minggu untuk mata kuliah Praktik Komunikasi Bahasa Jepang I, menggunakan buku ajar Marugoto Aktifitas. Penyusunan satuan acuan perkuliahan mata kuliah Praktik Komunikasi Bahasa Jepang I dan mata kuliah Kemahiran Berbahasa Jepang I diupayakan sejalan dan saling melengkapi. Dengan adanya penambahan mata kuliah ini, integrasi perkuliahan Bahasa Jepang pada semester I menjadi sebagai berikut.

MK Kemahiran Berbahasa Jepang I (400 menit/minggu), yang terdiri dari Kanji (100 menit), Tata Bahasa dan latihan (200 menit), Membaca (100 menit). MK Praktik Komunikasi Bahasa Jepang I (100 menit/minggu), yang terdiri dari Menyimak - Berbicara sebanyak 80% dan Membaca - Menulis sebanyak 20%. Meskipun tidak dilaksanakan setiap minggu, keterampilan menulis mendapat alokasi waktu 30-40 menit setiap 2 minggu, yang digunakan untuk menyampaikan karangan apa yang harus ditulis oleh pemelajar. Kegiatan menulis tidak dilakukan di bawah pengawasan pembelajar, melainkan dilakukan secara mandiri oleh para pemelajar dan dikumpulkan ke secara daring dan setelah itu, pembelajar akan memberikan umpan balik melalui media daring yang sama.

Kurikulum ini baru berjalan selama 1 tahun sehingga sedang dalam evaluasi untuk dilakukan perbaikan bila perlu pada tahun ketiga. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis pada pemelajar pemula. Beberapa permasalahan awal adalah ketersediaan materi ajar, waktu belajar dan pemberian umpan balik serta bagaimana meningkatkan keterampilan menulis pemelajar. Tujuan penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah dan hasil pembelajaran sebagai persiapan melakukan perbaikan pembelajaran keterampilan menulis pada tahun ketiga pelaksanaan kurikulum baru. Dengan mengadakan evaluasi bertahap, diharapkan proses pembelajaran menulis dapat lebih terstruktur, terarah dan lebih dirasakan manfaatnya oleh pemelajar. Hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penyempurnaan metode pembelajaran keterampilan menulis dan panduan bagi pembelajar agar lebih efisien dalam menggunakan waktu pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran menulis.

Agar dapat mempertimbangkan model pembelajaran menulis yang paling sesuai dengan kondisi yang ada, telah dilakukan penelitian terdahulu melalui pembacaan beberapa makalah jurnal yang terkait pembelajaran menulis. Dalam

penelitian Nur Saadah (2017) mengenai materi ajar keterampilan menulis Bahasa Jepang, tema yang menjadi pilihan pembelajar pada pembelajaran keterampilan menulis bagi pemula adalah (1) *Hobbyku*, (2) *Kotaku*, (3) *Buku Harian*, (4) *Jalan-jalan*, (5) *Objek Wisata 1*, (6) *Club di Kampus*, (7) *Memo*. Model materi ajar yang dikembangkan setingkat level A2 JF Standar dengan rancangan topik sebagai input, muatan non linguistik sebagai konten, dan muatan tata bahasa sebagai keterampilan gramatikal agar mampu menulis dalam Bahasa Jepang. Pendekatan proses digunakan dengan tahapan (1) merangsang ide, (2) menulis draf 1 dimulai dengan menyusun pikiran utama, kalimat utama lalu kalimat penjelas, dan diakhiri dengan kegiatan *peer editing*, dan revisi (3) membaca dan memperbaiki draf 2, yang ditutup dengan penilaian oleh pembelajar menggunakan rubrik penilaian.

Rusmiyati (2016) melakukan penelitian tindakan terhadap pemelajar pemula Bahasa Jepang melalui penerapan kolaborasi membaca-menulis dengan teknik *peer reading*. Pemelajar dibagi berkelompok 3-4 orang, hasil tulisan rekan sekelompok dikoreksi dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan kecil seperti penomoran, tanda baca, ejaan, huruf, isi karangan dan istilah asing, serta memperhatikan kesinambungan yang logis antar paragraph. Pemeriksa memberi komentar, pujian serta saran konstruktif atau menanyakan langsung kepada penulis bila ada yang kurang jelas. Setelah menerima hasil koreksi, penulis memperbaikinya. Siklus ini diulang sampai empat kali, kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan lanjutan.

Dari kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran keterampilan menulis membutuhkan waktu banyak dan membentuk sebuah siklus yang panjang untuk penyelesaian setiap tulisan. Dalam kenyataannya, penulis mengalami kendala waktu untuk melaksanakan siklus koreksi yang berulang pada tulisan yang sama. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis yang diteliti tidak dilakukan siklus perbaikan untuk tulisan yang sama, melainkan melakukan perbaikan kesalahan pada penulisan tema berikutnya. Ini merupakan perbedaan yang signifikan dari penelitian terdahulu dengan pembelajaran menulis yang sedang dijalankan.

Untuk mendalami pembelajaran menulis, telah dilakukan penelusuran terhadap beberapa teori pembelajaran menulis. Atkinson (2018), Nunan (1999), Raimes (1993). Krol (2001), Stelee (2004), Gabrielatos (2002), Badger dan White (2000). Atkinson (2018) mengajukan teori keterampilan menulis L2, yang dikatakan merupakan (1) dikotomi teori dan praktik, (2) kegiatan yang harus berulang dalam situasi dan pengalaman yang berbeda, (3) kegiatan yang bersikap terbuka mengarah ke situasi riil L2 digunakan. Nunan (1999) mengatakan bahwa menghasilkan tulisan dalam L1 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keterampilan menulis L2. Raimes (1993), menyatakan bahwa agar dapat menulis

pemelajar memerlukan (1) aturan tata bahasa, (2) pemahaman makna kata melalui penerjemahan dan (3) kegiatan menulis bebas, yang dapat dilakukan dengan pembatasan topik.

Mengenai pendekatan pembelajaran menulis, Kroll (2001) dalam Kalipa (2014) menyatakan bahwa pendekatan proses pada pembelajaran keterampilan menulis merupakan payung yang memayungi berbagai pembelajaran menulis. Intinya adalah bahwa pembelajar bergelut dengan kegiatan menulis dalam sebuah siklus, dan bukan sekali jadi, dengan kata lain menulis secara bertahap. Steele, (2004) dalam Kalipa (2014) menyatakan ada 8 tahapan penulisan, yaitu (1) *brainstorming*, (2) *Planning*, (3) *Mind mapping*, (4) *Draft 1*, (5) *Peer feedback*, (6) *Editing*, (7) *Final draft*, (8) Evaluasi dan *feedback* guru. Gabrielatos (2002) dalam Kalipa (2014) menyatakan bahwa pendekatan produk adalah pendekatan tradisional, yaitu pemelajar meniru dari sebuah model text. Ada 4 tahapannya, yaitu (1) Pemelajar mempelajari model teks yang diberikan, (2) Pelatihan pola-pola gramatikal secara terstruktur, (3) Pengorganisasian ide, (4) Tahap terakhir yang menghasilkan produk karangan. Badger dan White (2000) dalam Kalipa (2014) mengajukan pendekatan genre yang merupakan perpanjangan pendekatan produk, karena mengikuti proses pendekatan produk, namun memperhatikan jenis tulisan yang akan ditulis, disesuaikan dengan pengetahuan linguistik dan juga tujuan sosial penulisan karangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data dengan cara menghimpun kesalahan pemelajar dari tiap tugas penulisan karangan. Jumlah siswa yang mengikuti kelas ini adalah 62 orang, yang dibagi ke dalam 2 kelas. Selama 1 semester dilakukan pembelajaran menulis karangan sebanyak 6 kali, dengan tema karangan (1) Keluargaku, (2) Kamarku, (3) Hobiku (4) 1 hari yang menyenangkan, (5) Perjalanan dan bekal, (6) Kota saya. Ketika memeriksa pekerjaan mahasiswa, Kemudian dilakukan pengamatan apakah terjadi pengulangan kesalahan yang sama pada penulisan karangan pada tema berikutnya. Pengolahan data dilakukan secara manual dengan media berbasis daring untuk pengumpulan tugas dan pemberian *feedback*, sedangkan pencatatan kesalahan dilakukan menggunakan *worksheet excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama akan dijelaskan mengenai jumlah tatap muka. Pembelajaran menulis dilakukan sebanyak enam kali dengan rincian dua kali tatap muka dengan penugasan dan *feedback* tertulis, lalu tatap muka 3 merupakan ujian tengah

semester. Dilanjutkan dengan 2 tatap muka penugasan dengan *feedback* tertulis dan ditutup pada tatap muka 6 dengan ujian akhir semester. Keenam karangan dibuat sebagai tugas mandiri, sehingga tidak ada karangan yang dibuat secara sinkronus. Pada setiap tatap muka, pembelajar berkesempatan menyampaikan panduan penulisan karangan secara daring selama kurang lebih 20 menit, yang dialokasikan setelah perkuliahan Praktik Komunikasi Bahasa Jepang 1, setiap 2 minggu.

Jumlah tatap muka untuk komponen menulis karangan (*sakubun*) disepakati oleh tim pengajar dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut. Pertama, (a) tema karangan yang menarik yang merupakan gabungan beberapa bab pembelajaran mata kuliah Kemahiran Berbahasa Jepang I yang menggunakan buku ajar Minna no Nihongo 1 dan pembelajaran pada mata kuliah Praktik Komunikasi Bahasa Jepang I yang menggunakan buku ajar Marugoto A1 dan Marugoto A2-1. Kedua, (b) jumlah tatap muka ini juga disepakati mempertimbangkan waktu pemberian *feedback* yang dapat dilakukan oleh pembelajar. Pertimbangan ketiga, (c) waktu pengendapan dan pematapan hasil belajar pada Kemahiran Berbahasa Jepang I dan Praktik Komunikasi Bahasa Jepang I. Diharapkan pemelajar yang telah cukup berlatih dan mendapat masukan dari kedua mata kuliah tersebut, melalui pembelajaran gramatikal, kanji, berbicara, membaca, menyimak, akan memiliki cukup modal untuk menuangkan pemikirannya dalam bentuk karangan tertulis.

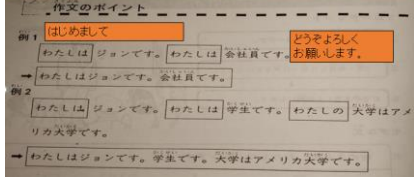
Tabel 1. Jadwal Perkuliahan Menulis (*sakubun*) Gasal 2020/2021

TM	Tanggal	Tema	TM	Tanggal	Tema
1	24 Sept 2020	Saya dan keluarga	4	26 Nov 2020	Suatu hari yang menyenangkan
2	8 Okt 2020	Kamar saya	5	16 Des 2020	Perjalanan dan bekal
3	22 Okt 2020	Hobi	6	7 Jan 2020	Kota Saya

Seperti dikatakan sebelumnya, tema-tema tersebut telah diselaraskan dengan materi pembelajaran Kemahiran Berbahasa Jepang I dan Praktik Komunikasi Bahasa Jepang 1. Oleh karena itu, pemelajar diharapkan telah menguasai pola-pola kalimat serta kosakata yang diperlukan. Adapun jadwal pelaksanaan serta tema karangan yang ditugaskan kepada pemelajar terlihat pada Tabel 1. di atas.

Pembelajaran menulis dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, pada akhir tatap muka mata kuliah Praktik Komunikasi Bahasa Jepang I. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis adalah 20-30 menit setiap 2 minggu, bahkan seringkali tidak mencapai 20 menit. Pembelajaran menulis dimulai dengan menjelaskan tema

dan kerangka karangan yang akan menjadi tugas pemelajar, menggunakan tayangan *power point*, seperti terlihat pada gambar 1 berikut.

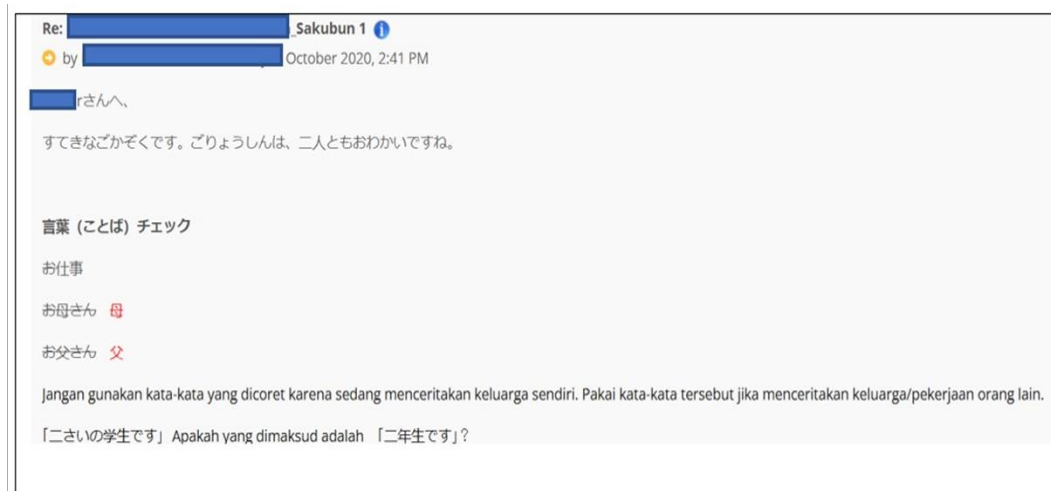
<p>Menyusun Kerangka karangan 3 alinea</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perkenalan じこしょうかい 2. keluarga わたしの かぞく 3. penutup わたしの きもち <p>Tugas Tambahan: Membuat Properti: a. Name /Tag/Papan Nama b. Family Tree/Pohon Keluarga</p> <p>Kerangka karangan</p>	<p>1. じこしょうかいの ことば</p> <ul style="list-style-type: none"> ・はじめまして ア) なまえ:~です。 ~と申します。 イ) く:~からきました。 ~んです。 ウ) しごと:~の がくせいです。 <p>・どうぞよろしく おねがいします。</p> <p>Konten alinea 1</p>	 <p>作文のポイント</p> <p>例1 はじめまして わたしは ジョンです。わたしは 会社員です。どうぞよろしく お願ひします。 → わたしはジョンです。会社員です。</p> <p>例2 わたしは ジョンです。わたしは 学生です。わたしの 大学はアメ リカ大学です。 → わたしはジョンです。学生です。大学はアメリカ大学です。</p> <p>Contoh alinea 1</p>
<ul style="list-style-type: none"> • (jumlah) かぞくは _____にんです。 • (hubungan keluarga) このひとは _____です。 • (nama) なまえは _____です。 • (usia) _____さいです。 • (pekerjaan) しごとは _____です。 <p>Konten alinea 2</p>	<p>3. penutup わたしの きもち</p> <p>わたしは いま いえから べんきょうしています。 まいにち たいへんですが、がんばります。 みなさんも がんばってください。</p> <p>Contoh alinea 3</p>	<p>かきましよう *tuliskan pada げんこうようし</p> <p>Alinea 1</p> <p>Alinea 2</p> <p>Alinea 3</p> <p>Penegasan jumlah alinea</p>

Gambar 1. Materi Pembelajaran Menulis TM-1

Tayangan *powerpoint* terdiri dari enam lembar, dengan titik berat pada pembelajaran struktur karangan dan konten tiap alinea. Sebagaimana dikatakan oleh Sutedi (2019), bahwa kegiatan menulis dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu menulis kalimat dengan benar dan menulis karangan atau mengarang. Meskipun masih pada tingkat dasar, pembelajaran menulis karangan sudah dapat dimulai dengan mengenalkan struktur karangan dan struktur alinea. Sebagai ciri khas penulisan karangan berbahasa Jepang adalah penggunaan kertas khusus berkotak. Oleh karena itu penulisan karangan dilakukan menggunakan kertas khusus menulis karangan Bahasa Jepang yang disebut *Genkou Youshi*. Selain menggunakan tayangan yang dibuat oleh pengajar, pembelajaran dilakukan secara *asinkronus* melalui berbagai tayangan *youtube*, antara lain melalui tautan berikut yang diperkenalkan di kelas, dan diminta untuk dipelajari sendiri. (a) <https://www.youtube.com/watch?v=CZSIFWf9d70> yang memperkenalkan bagaimana menulis karangan pada *genko youshi*, serta tautan (b) <https://www.youtube.com/watch?v=z5gylfW1kRA> yang memperlihatkan kesalahan penulisan. Tautan audiovisual ini juga sangat bermanfaat bagi pembelajar, karena memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tata cara penulisan menggunakan *genko youshi*, dan memberi contoh bagaimana melakukan koreksi kesalahan pemelajar. Pembelajaran menggunakan tayangan audiovisual ini dirasa sangat membantu, selain karena adanya contoh visualnya, durasi pembelajaran yang singkat (2-3 menit) sesuai untuk daya tahan konsentrasi pemelajar.

Kedua adalah mengenai pemberian feedback atau umpan balik. Umpan balik atau *feedback* diberikan oleh pengajar dalam bentuk catatan melalui media daring. *Feedback* diberikan terhadap kesalahan penulisan, penggunaan kosakata dan

kesalahan penyusunan kalimat, struktur alinea dan penulisan pada *genkou youshi* (kertas berkotak untuk menulis karangan). Contoh *feedback* yang diberikan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Feedback dari Pembelajaran

Ketiga mengenai penilaian. Penilaian dilakukan untuk karangan yang ditulis untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja. Penilaian untuk keterampilan menulis akan digabungkan dengan penilaian komponen berbicara, yang merupakan komponen pembelajaran mata kuliah Praktik Komunikasi Bahasa Jepang 1. Rubrik penilaian sesuai pemberian *feedback*, yaitu (a) struktur alinea, (b) tata bahasa dan kosakata, (c) penulisan.

Pada penulisan karangan pertama, pemelajar diharapkan menaruh perhatian dan tidak membuat kesalahan pada hal-hal berikut yang dituangkan dalam rubrik penilaian (a) struktur alinea, mencakup pemusatan ide pokok alinea, yaitu mengenai diri, mengenai keluarga dan penutup. Berikutnya adalah penilaian (b) tata bahasa dan kosakata, mencakup ketepatan partikel, ketepatan penggunaan kata dan ketepatan struktur kalimat. Terakhir adalah (c) ketepatan penulisan huruf hiragana, katakana, dan penulisan *genkou youshi*.

Dari hasil penilaian diketahui bahwa pemelajar tidak melakukan kesalahan penyusunan alinea. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran keterampilan menulis dilakukan dengan pendekatan hasil (*product approach*) yang menyediakan model karangan dan pengarah apa yang harus ditulis pada tiap alinea. Pembelajaran menulis karangan menggunakan pendekatan hasil dirasa sesuai bagi pemelajar pemula yang diperkirakan akan membuat kesalahan lain khususnya kesalahan penulisan dan kesalahan gramatikal. Dengan menyediakan model karangan dan penjelasan mengenai konten yang harus ditulis pada setiap alinea, pemelajar mendapat kesempatan untuk mengenal bagaimana penulisan karangan

baik sistematis dan terstruktur. Dengan demikian pembelajar dapat melokalisasi dan mengurangi kesalahan penulisan karangan menggunakan *genkouyoushi*.

Berikutnya adalah identifikasi kesalahan gramatikal. Kesalahan gramatikal termasuk kesalahan kosakata Kata-kata berikut ‘*oshigoto, otousan, okaasan*’ 「おしごと、おとうさん、おかあさん」 merupakan kata bentukan ‘o + kata benda’, yang mana ‘o’ ditambahkan sebagai awalan untuk mengekspresikan rasa sopan atau menghargai dari penutur terhadap mitra tutur. Oleh karena itu untuk mengacu diri sendiri atau keluarga, kata bentukan ini tidak dipakai. Beberapa pemelajar masih melakukan kesalahan menggunakannya ketika mengacu pada anggota keluarga (5 orang pemelajar). Kesalahan lainnya adalah kesalahan peletakan kata bilangan dalam kalimat, peletakan kata adverbial, kesalahan penggunaan partikel, dan kesalahan penggunaan ganti ketika mengacu keluarga sendiri.

Menariknya, kesalahan gramatikal tidak banyak dilakukan, tidak sebanyak kesalahan penulisan huruf. Diperkirakan sedikitnya kesalahan gramatikal adalah karena pemelajar telah mempelajari dan melatih penggunaan kalimat tersebut pada pembelajaran kemahiran berbahasa Jepang dan praktik komunikasi Bahasa Jepang.

Hasil pengamatan dan analisis kesalahan sistem penulisan, diketahui bahwa banyak dilakukan kesalahan penulisan huruf, ejaan dan penggunaan *genkou youshi*. Dari 33 orang pemelajar teridentifikasi 28 kali dilakukan kesalahan penulisan, yang termasuk di dalamnya kesalahan penulisan kana, angka dan penulisan pada kertas Jepang *genkou youshi*. Kesalahan ini merupakan kesalahan yang terbanyak. Diperkirakan karena para pemelajar baru menjalani tiga minggu masa pembelajaran Bahasa Jepang. Kesalahan penulisan hiragana, antara lain kesalahan bentuk huruf, atau ejaan. Kesalahan penulisan katakana terjadi khususnya pada penulisan nama diri, misalnya penulisan nama ‘Putri’ yang seharusnya ditulis menggunakan huruf katakana ‘*putorii*’ 「プトリー」, ditulis ‘*puteri*’ 「プテリ」. Ada juga kesalahan yang dapat dikategorikan sebagai *typo*, keteledoran atau luput, antara lain luput menuliskan kata bantu kata kerja ‘*desu*’ 「です」 pada akhir kalimat. Diidentifikasi sebagai kesalahan penulisan, karena pada kalimat lain tidak terjadi kesalahan serupa. Kesalahan penulisan lain adalah pada penulisan angka dengan huruf, yang seharusnya ‘*juhassai*’ 「じゅうはっさい」 ditulis ‘*juhasai*’ 「じゅうはさい」.

Kesalahan penulisan *genkou youshi* yang dilakukan adalah (1) melongkap lebih dari satu kotak untuk memulai alinea. (2) melongkap satu baris sebagai pemisah antar alinea. (3) meletakkan tanda baca titik atau koma pada awal baris. Kesalahan penulisan *genkou youshi* ini dapat diperbaiki pada waktu menulis karangan kedua. *Feedback* dilakukan dengan memperkenalkan tata cara penulisan pada *genkou*

youshi lainnya dan juga memberikan penjelasan ulang pada tatap minggu berikutnya.

Asesmen pada pembelajaran menulis, tidak dititikberatkan pada jumlah kesalahan, dan tidak mengedepankan pemberian nilai angka maupun huruf, namun lebih kepada jenis kesalahan. Penilaian angka hanya diberikan untuk ujian tengah dan akhir semester. Dapat dilihat pada tabel 2, penilaian karangan dilakukan untuk mengidentifikasi komponen apa yang masih belum dipahami oleh pemelajar, sehingga pada pemberian *feedback* karangan kedua, pembelajar maupun pemelajar dapat melihat progress atau kemajuan yang berhasil dicapai oleh pemelajar dari jenis kesalahan yang dibuat tidak sama. Pengecekan ini dapat dilakukan meskipun menggunakan teks dengan tema berbeda. Untuk kesalahan gramatikal, koreksi dapat berlangsung di kelas tata bahasa.

Tabel 2. Jumlah Jenis Kesalahan

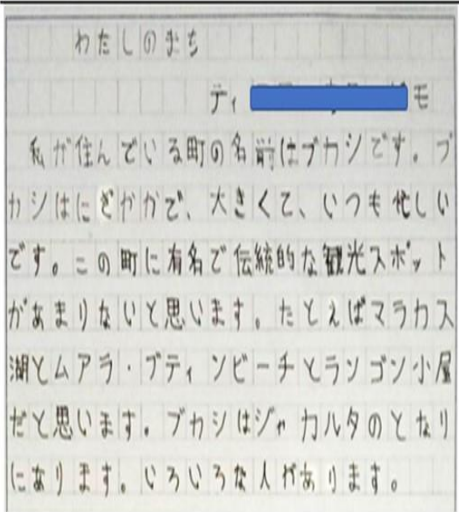
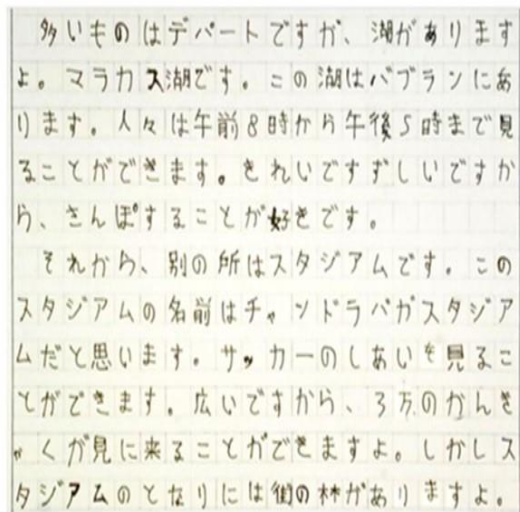
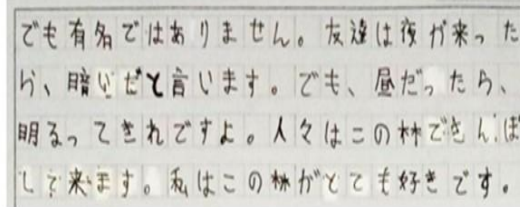
No	Nama	(a)Alinea			(b)Gramatikal			Tulisan			Jml Jenis Kesalahan
		1	2	3	Partikel	Kata/Frase	Kalimat	Kana	Angka	Genko	
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	Af					1. <i>Oshigoto</i> 2. <i>Nisai no</i> <i>gakusei</i>					1
2	Ma								<i>yonnin</i>		1
3	Dew				<i>no,wa,to</i>			Bunyi panjang	<i>hasai</i>		3
4	An					Susunan terbalik	Penyambung KB [<i>de</i>]				2

Tabel 2 di atas dibuat untuk menganalisis jenis kesalahan yang dibuat oleh pemelajar. Selain pemberian *feedback* personal, *feedback* dilakukan pada tatap muka berikutnya, agar pemelajar memperhatikan dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Di antara ke-33 pemelajar, terdapat 11 orang yang tidak membuat kesalahan sama sekali. Hal ini dimungkinkan karena tema perkenalan telah dilatih pola kalimat dan struktur wacananya pada mata kuliah Kemahiran Berbahasa Jepang I dan pada mata kuliah Praktik Komunikasi Bahasa Jepang I.

Kesalahan penulisan alinea tidak dilakukan oleh siapapun. Selain karena pembelajaran menulis karangan ini dilakukan mengikuti pendekatan hasil, jumlah alinea sudah dibatasi. Mula-mula panjang karangan ditentukan sebanyak 3 paragraf dan akan ditambah secara bertahap. Penentuan ini mengacu pada bentuk bacaan yang terdapat dalam buku ajar yang akan dipakai pada semester 3 dan 4, yang menampilkan teks bacaan sejumlah 3 paragraf untuk 10 bab pertama, dan ditingkatkan menjadi 4 paragraf pada 10 bab terakhirnya. Sedikitnya jumlah paragraph sebenarnya sangat memudahkan pemelajar maupun pembelajar. Seperti

dikatakan terdahulu, perlu dilakukan pembatasan kemungkinan dilakukannya kesalahan, sehingga pemelajar juga selalu bersemangan untuk membuat karangan.

Rangkaian pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas berulang sebanyak enam kali sampai akhir semester. Dari hasil analisis kesalahan penulisan karangan, terlihat perkembangan yang memuaskan, meskipun tidak dilakukan kegiatan membuat tugas revisi karangan. Pemelajar melakukan revisi terhadap kesalahan yang telah dilakukan dalam karangan bertema berbeda. Penulisan karangan menggunakan *genkou youshi* sudah memperlihatkan peningkatan kerapian.

<p>Alinea 1 (pembuka)</p>	<p>Alinea 2 (isi)</p>
	
<p>Alinea 3 (penutup)</p>	

Gambar 3. Contoh hasil karangan pemelajar

Gambar 3. adalah salah satu contoh hasil karangan mahasiswa pada penulisan ujian akhir semester, yang pada penulisan karangan untuk ujian tengah semester masih melakukan kesalahan pada penggunaan kata hubung, kata kerja, dan ketaatan penulisan menggunakan *genkou youshi*. Pada ujian akhir semester, pemelajar ini telah berhasil menulis sebanyak empat alinea dengan tema “Kota saya”.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa masalah frekuensi pelaksanaan pembelajaran menulis dapat disiasati dengan pembatasan jumlah pertemuan. Dalam hal ini disimpulkan bahwa penulisan enam buah karangan mencukupi untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran menulis Bahasa Jepang. Dari hasil diskusi dengan pembelajar, sesungguhnya waktu 20-30 menit untuk setiap tatap muka dirasakan kurang, namun karena adanya pembiasaan model pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus*, pemelajar maupun pembelajar menjadi terbiasa mendapatkan masukan atau *input* bukan hanya dari tatap muka, namun dapat dilakukan di luar tatap muka atau secara asinkronus, dengan mengacu materi ajar yang telah disediakan oleh pembelajar.

Sesungguhnya pembiasaan mengasah keterampilan menulis sejak dini, membuat pemelajar tidak merasa sulit lagi untuk menyusun karangan. Hal ini terlihat dari kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar terlihat berpola, yaitu pada kesalahan gramatikal yang baru dipelajari. Kesalahan struktur alinea dapat ditekan karena adanya model karangan yang sudah dibiasakan sejak awal pembelajaran. Pembelajaran ini dapat berhasil dilaksanakan karena adanya kesinambungan dan koordinasi pembelajar antara dua mata kuliah yang sangat berperan yaitu mata kuliah Kemahiran Berbahasa Jepang 1 dan mata kuliah Praktik Komunikasi Bahasa Jepang 1.

Sebagai saran kelanjutan penelitian ini adalah pertama membangun komunikasi dan kesinambungan pembelajaran antar tingkat, yaitu antara mata kuliah terkait pada semester satu, dan dua dengan mata kuliah terkait pada semester tiga dan empat. Dengan demikian, misalnya jumlah alinea dan jumlah kalimat dapat ditingkatkan secara bertahap dan tidak menjadi beban bagi pemelajar, dan mengurangi beban pembelajar ketika melakukan *feedback*. Penggunaan kosakata akan meningkat sejalan dengan perkembangan keterampilan berbahasa Jepang pada komponen lainnya, kanji, gramatika, menyimak, membaca, dan berbicara. Motivasi, semangat dan kesenangan menulis karangan para pemelajar perlu terus dipertahankan, antara lain dengan cara tidak memberi penugasan yang terlalu tinggiuntutannya. Penugasan dengan tingkat kesulitan bertahap, diduga akan mempertahankan motivasi, semangat serta kesenangan menulis karangan. Hal ini termasuk salah satu fokus penelitian lanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badger,R.G.,and G.White. (2000). *A Process Genre Approach To Teaching Writing*.
ELT Journal Vol. 54 (2).

- Fun Japanese Learning. (2020). The 5 Biggest Genkouyoushi げんこうようし Mistakes You Can Easily Avoid. <https://www.youtube.com/watch?v=CZSIFWf9d70> diunduh 27 Oktober 2021.
- Gabrielatos, C. (2002). *EFL Writing: Product And Process*. <http://www.gabrielatos.com/Writing.pdf> diakses 27 Oktober 2021.
- Kadowaki, Kaoru, Kaoru Nishiuma. (1999). *Minna no Nihongo Shokyuu Yasashii Sakubun*. Tokyo: 3A Network.
- Kalipa, Zimkhitha. (2014). Teaching Strategies to Improve the Writing Skills for Grade 8 and 9 Learner in English First Additional Language: A Case Study of Four High Schools in the Cradock Education District (Thesis). University of Fort Hare.
- Kroll, B. (2001). *Consideration for teaching an ESL/EFL writing course*. In *Teaching English as a second or foreign language*, Marianne Celce-Murcia (ed.) 219-232. Boston: Heinle and Heinle
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle and Heinemann Publishers.
- Nur Saadah, Fitri Asih. (2017). *Model Materi Ajar Menulis Deskriptif dalam Bahasa Jepang Berbasis Pendekatan Proses – Penelitian dan Pengembangan Model Materi Ajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FPS Universitas Negeri Jakarta*. Japanedu Vol.2(2), 2017.
- Oksyourunbun. (2020). 【原稿用紙の使い方】添削するよ. <https://www.youtube.com/watch?v=z5gyltW1kRA> diakses 27 Oktober 2021.
- Raimes, A. (1993). *Techniques in teaching writing*. Oxford: Oxford University Press. [https://www.scirp.org/\(S\(i43dyn45teexjx455qlt3d2q\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1788397](https://www.scirp.org/(S(i43dyn45teexjx455qlt3d2q))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1788397) diakses 27 Oktober 2021
- Rusmiyati, Rusmiyati. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis (Sakubun) Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2014 A Tahun Akademik 2015-2016 melalui Penerapan Kolaborasi Membaca-Menulis dengan Teknik Peer Reading*. Jurnal ASA Vol. 3. 2016. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2544> diakses 27 Oktober 2021.
- Steele, V. (2004). *Product and process writing*. <http://www.englishonline.org.cn/en/teachers/workshops/teaching-writing/teachingtips/product-process> diakses 27 Oktober 2021.
- Sugono, Dendy. (2014). *Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutedi, Dedi. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang (Teori dan Praktik)*. Bandung: UPI Press.